

# APARTEMEN DENGAN PENDEKATAN DESAIN BIOPHILIK DI KOTA SEMARANG

HANNA SOFIA , SEPTANA BAGUS P , ABDUL MALIK

Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.  
hannasofia@students.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

Kota Semarang kini tengah menjadi sorotan karena besarnya jumlah investor yang menanam modalnya di kota ini. Letaknya yang strategis, potensi SDA dan SDM-nya di berbagai sektor serta infrastruktur yang memadai, menjadi faktor penarik minat perusahaan skala nasional maupun internasional untuk berinvestasi di kota ini. Diprediksi investasi yang masuk ke Kota Semarang akan terus mengalami peningkatan jika dilihat dari perbandingan data tiga tahun terakhir, dimana jumlah investasi yang masuk meningkat dua kali setiap tahunnya sejak tahun 2016. Dengan banyaknya jumlah perusahaan dan tenaga kerja yang masuk ke Kota Semarang, kebutuhan hunian menjadi semakin meningkat sedangkan ketersediaan lahan hunian di kota akan semakin terbatas. Apartemen menjadi salah satu jenis hunian yang menjadi pilihan masyarakat dalam mengatasi hal tersebut. Berdasarkan Perkembangan Properti Komersial (PPKOM) yang dirilis oleh Bank Indonesia, indeks permintaan properti komersial berupa apartemen di Kota Semarang meningkat dari 3,91% hingga 11,98% di sepanjang tahun 2018. Hal ini juga dapat terlihat dari banyaknya pembangunan apartemen yang telah dilakukan di beberapa tahun terakhir di Kota Semarang.

Namun, dikarenakan kebutuhan hunian yang semakin meningkat dan bersifat urgensi, sebagian besar apartemen yang dibangun cenderung lebih menargetkan jumlah unit yang dapat dibangun tanpa mempertimbangkan lebih lanjut mengenai kesejahteraan hidup penghuninya, baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Kecenderungan ini dapat dilihat dari desain unit-unit apartemen di Kota Semarang yang cenderung tertutup dan minim interaksi dengan elemen alam seperti tumbuhan hijau, pencahayaan alami, penghawaan alami, dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, Kota Semarang membutuhkan apartemen yang dapat memenuhi kebutuhan hunian penduduk pada lahan terbatas di kota serta dapat menunjang kesejahteraan hidup penghuninya sebagai makhluk hidup yang membutuhkan interaksi positif dengan lingkungan alam dan sosialnya, melalui pendekatan desain biophilik. Biophilik merupakan sebuah konsep desain yang bertujuan untuk menciptakan habitat yang baik bagi manusia dengan meningkatkan afiliasi positif dengan lingkungan hidupnya. Pendekatan desain ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan meningkatkan kesejahteraan hidup penghuni apartemen di Kota Semarang.

## KONSEP PERANCANGAN

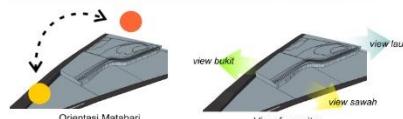
Meninjau dari permasalahan yang diangkat, perancangan apartemen akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan desain biophilik. Desain biophilik bertujuan untuk membangun sebuah habitat yang baik dengan memfasilitasi interaksi antara manusia dengan alam pada lingkungan hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik fisiologis maupun psikologis. Karena secara tidak sadar, ikatan manusia dengan alam ternyata berperan aktif dalam kinerja tubuh dan jiwa manusia. Sebagian besar emosi diri, pemecahan masalah, pemikiran kritis, kemampuan fisik, refleksifitas tubuh dan bakat diri berkaitan erat dengan sistem alam dan berpengaruh besar terhadap kondisi kesehatan fisik dan mental, produktivitas dan kesejahteraan hidup manusia.

Desain biophilik dapat diimplementasikan melalui berbagai cara. Desain ini menghubungkan penggunaannya baik secara langsung, tidak langsung maupun simbolis dengan alam. Penerapan desain biophilik dikategorikan menjadi tiga, yaitu kategori alam dalam ruang (*Nature in Space*), analogi alam (*Natural Analogues*) dan sifat alami suatu ruang (*Nature of the space*). Dalam setiap kategorinya terdapat 14 pola desain yang bervariasi dan dapat diaplikasikan pada interior dan eksterior lingkungan hidup manusia.

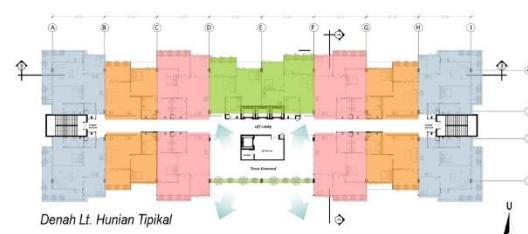
## KAJIAN PERENCANAAN

Kajian perencanaan apartemen ini terfokus pada studi banding yang dilakukan pada beberapa bangunan apartemen di Indonesia maupun di luar negeri. Studi banding dilakukan untuk menentukan fasilitas dan mengkaji mengenai penerapan desain biophilik pada bangunan apartemen. Studi banding dalam menentukan fasilitas dilakukan pada beberapa apartemen di Indonesia yang ditentukan berdasarkan kelas, lokasi, besaran unit dan jenis penghuni apartemen yang sesuai, yaitu *Capitol Suites* di Jakarta Pusat, *Ascott Waterplace* Surabaya dan *Marquis de Lafayette* di Semarang. Sedangkan studi banding penerapan desain biophilik dilakukan pada beberapa apartemen yang menerapkan desain biophilik di luar Indonesia melalui berbagai sumber dari media seperti internet, yaitu *Bosco Verticale* di Milan dan *Skyville* di Singapura.

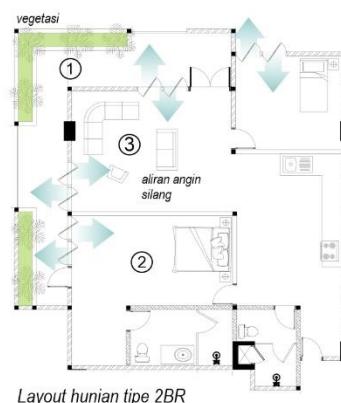
## PENERAPAN PADA DESAIN



Penerapan konsep desain biophilik telah dilakukan sejak awal analisis tapak yang mengutamakan analisis orientasi matahari dan view dari tapak. Sehingga setiap unit apartemen memiliki interaksi dengan alam secara optimal seperti pencahayaan, penghawaan alami dan pemandangan alam sekitar.



Penataan unit hunian dilakukan dengan pertimbangan agar pencahayaan dan penghawaan alami dapat masuk secara optimal ke dalam setiap ruang pada setiap unit hunian. Selain itu, terdapat ruang-ruang komunal pada jalur-jalur sirkulasi (lift) sehingga penghuni dapat berinteraksi dengan alam sekitar dan lingkungan sosialnya.



Setiap ruang pada setiap unitnya dirancang mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami yang optimal, interaksi positif dengan elemen alam (vegetasi), membangun suasana alami pada ruang melalui material-material alam serta mendorong adanya interaksi positif antar penghuni dalam unit apartemen, sehingga unit hunian dapat mencapai tujuannya dalam membangun suatu habitat yang baik yang dapat mendukung kesejahteraan hidup penghuninya.



## KESIMPULAN



Perancangan apartemen di Kota Semarang dilandasi oleh adanya permasalahan kondisi unit hunian pada apartemen yang berkembang saat ini yang cenderung tertutup dan minim interaksi dengan lingkungan alam dan sosialnya. Berangkat dengan permasalahan tersebut, apartemen ini dirancang dengan konsep desain biophilik dimana konsep ini mawadahi adanya interaksi antara penghuni dengan elemen-elemen alam untuk meningkatkan kesejahteraan hidup penghuninya. Penerapan desain biophilik dapat diidentifikasi dan peletakkan ruang-ruang pada denah unit-unit huniannya. Setiap unit dirancang dengan penerapan pola-pola desain biophilik seperti pengoptimalisasian pencahayaan alami, penghawaan alami dan interaksi penghuni dengan alam (vegetasi alami) secara visual maupun non-visual, pemanfaatan material-material alam pada interior membawa suasana alam ke dalam ruang melalui pandangan luas dan mendorong eksplorasi pada setiap ruang-ruangnya sehingga terjalin interaksi sosial dalam setiap unitnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. Perkembangan Properti Komersial Triwulan I 2019. Jakarta : <https://www.bi.go.id/>
- Browning, W.D., Ryan, C.O., Clancy, J.O. 2014. *14 Pattern of Biophilic Design*. New York : Terrapin Bright Green Ilc. Diakses pada <https://issuu.com/aapremall/docs/14-patterns-of-biophilic-design-ter> tanggal 5 Mei 2019.
- Kellert, Stephen. *Biophilic Design Viewing Guide*. 2011. Diakses pada <http://www.biophilicdesign.net/> tanggal 5 Mei 2019.
- Rahmi, Dwita H. 2015. *Pengaturan Penghawaan dan Pencahayaan Pada Bangunan*. Diakses pada <http://arsitekturandalingkungan.wg.ugm.ac.id/2015/11/20/pengaturan-penghawaan-dan-pencahayaan-pada-bangunan/> tanggal 11 Juni 2019.
- Sabaruddin, Arief. *Hakekat Hunian Vertikal di Perkotaan*. 2018. Diakses pada